

WARTA EKSPOR



INDUSTRI PRODUK KAYU, PULP DAN FURNITURE Menuju Perdagangan Legal Dunia

trade with
remarkable
indonesia

Hutan Indonesia merupakan hutan tropis yang terluas ketiga di dunia setelah Brazil dan Republik Demokrasi Kongo. Dengan luas 1.860.359,67 km² daratan, 5,8 juta km²

wilayah perairan dan 81.000 km garis pantai, Indonesia ditempatkan pada urutan kedua setelah Brazil dalam hal tingkat keanekaragaman hayati. Keanekaragaman hayati yang terdapat di bumi Indonesia meliputi : 10 persen spesies tanaman berbunga, 12 persen spesies mamalia, 16 persen spesies reptil dan amfibi, 17 persen spesies burung, serta 25 persen spesies ikan yang terdapat di dunia hutan Indonesia memberikan manfaat berlipat ganda, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada manusia untuk memenuhi hampir semua kebutuhan manusia. Luas daratan Indonesia diperkirakan sebesar 181.2 juta hektar dengan 70% atau sekitar 133.6 juta hektar merupakan kawasan hutan.

Kontribusi sektor kehutanan secara riil ditunjukkan, bahwa pendapatan negara yang berasal dari sektor kehutanan sekitar US\$ 7-8 milyar per tahun, penerimaan pajak dan non pajak, penyerapan tenaga kerja langsung sebanyak 4 juta orang (dengan multiplier efeknya sebanyak 10-20 juta orang), pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah provinsi (PDRB/Produk Domestik Regional Bruto) berkisar 20-45 persen, pembukaan wilayah melalui jalan tercatat sepanjang 46 ribu km di seluruh Indonesia serta fasilitas umum lainnya seperti sekolah, tempat ibadah serta yang lainnya.

Dalam 7 tahun terakhir terjadi peningkatan ekspor kayu dan produk kayu Indonesia ke pasar internasional. Indonesia telah mengeksport berbagai aneka jenis kayu dan produk kayu mulai dari kayu olehan, kayu lapis, kertas, barang-barang kerajinan dan furniture. Produk-produk tersebut merupakan produk turunan kayu yang mempunyai nilai tambah lebih.

Sementara itu, Pemerintah Indonesia telah memperkuat *law enforcement* di lapangan serta mengembangkan sistem verifikasi legalitas produk kayu asal Indonesia. Selain itu, Indonesia juga telah meluncurkan program *one billion Indonesian tree for the world*. Sebagai salah satu negara dengan hutan hujan tropis terbesar di dunia, Indonesia menyadari kewajibannya dalam pelestarian lingkungan yang manfaatnya bukan hanya untuk Indonesia namun juga bagi dunia.

Tim Editor

STT: Ditjen PEN/MJL/41/V/2014, **Pelindung/Penasehat:** Nus Nuzulia Ishak, **Pimpinan Umum:** Ari Satria, **Pemimpin Redaksi:** RA. Marlana, **Redaktur Pelaksana:** Sugiarti, **Penulis:** Sugiarti, **Desain:** Dewi Alamat: Gedung Utama Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Lt3, Jl. Ml. Ridwan Rais no. 5, Jakarta 10110 **Telp:** 021-3858171 Ext.37302, **Fax:** 021-23528652, **E-mail:** p2ie@kemendag.go.id, **Website:** djpen.kemendag.go.id

Daftar Isi

Ditjen PEN/MJL/005/5/2014 Mei



Editorial	2
Daftar Isi	2
Tajuk Utama	3
SVLK Mempermudah Akses Pasar Produk Kayu Indonesia	
Kisah Sukses	11
Kegiatan Ditjen PEN	14
Mei	
Sekilas Info	17
Persyaratan Produk Kayu dari Buyer Uni Eropa	
Daftar Importir	19

SVLK Mempermudah Akses Pasar Produk Kayu Indonesia



Saat ini negara-negara di dunia sangat *concern* terhadap *environment sustainability*, terutama kesinambungan hutan dan pelestarian lingkungan hidup akan memberikan peluang sekaligus tantangan bagi negara-negara produsen kayu di dunia. Negara maju telah menerapkan kebijakan impor kayu yang sangat ketat untuk mendukung hutan lestari di dunia, dan mereka cenderung untuk membeli produk kayu yang berasal dari sumber yang *sustain*.

Indonesia dapat melihat hal ini sebagai peluang untuk memperluas pangsa pasar ekspor kayu Indonesia. Pemberlakuan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) yang mulai diperkenalkan tahun 2009 adalah untuk mengantisipasi kepedulian dunia terhadap kelestarian lingkungan hidup, khususnya legalitas kayu dan *forest sustainability*.

SVLK merupakan persyaratan untuk memenuhi legalitas kayu/produk yang dibuat berdasarkan kesepakatan para pihak (*stakeholder*) kehutanan yang memuat standar, kriteria, indikator, peverifikasi, metode verifikasi, dan norma penilaian.

SVLK diperlukan untuk mempromosikan kayu legal melalui implementasi standar legalitas pada konsumen, pemasok dan negara produsen, penegakan hukum dan tata kelola kehutanan terhadap produk kayu, mendorong sektor swasta untuk menerapkan kebijakan yang terkait dengan pasokan kayu legal, tren dalam perdagangan internasional kayu yang memerlukan bukti legalitas, komitmen untuk memberantas ilegal logging dan perdagangannya melalui SFM dan kesejahteraan rakyat.

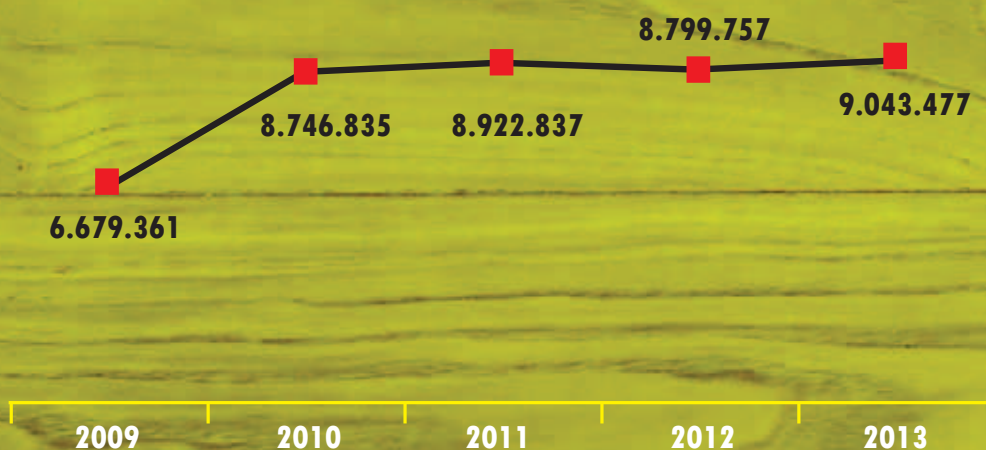
SVLK adalah instrumen yang tepat untuk menjamin diterimanya produk kayu legal Indonesia di negara-negara yang sudah mengadopsi ketentuan impor kayu legal. Dalam jangka panjang, kewajiban SVLK akan memberikan keuntungan berupa keunggulan daya saing dibandingkan dengan negara lain. SVLK akan “bersaing” dengan skema sertifikasi yang bersifat sukarela/voluntary yang saat ini telah banyak diadopsi dan diterima oleh konsumen luar negeri. Kita harus percaya diri bahwa SVLK memang suatu sistem yang dapat menggantikan skema sukarela. Pengakuan terhadap SVLK dari negara-negara mitra dagang akan terus diperluas. Dengan demikian, berkembangnya permintaan pasar terhadap produk kayu yang *sustain* dan legal tidak akan menghambat produk kayu Indonesia untuk mendapatkan akses pasar di luar negeri.

Potret Pasar Produk Pulp, Kayu dan *Furniture* Indonesia

Pasar Ekspor

Nilai ekspor produk pulp, kayu dan *furniture* Indonesia tahun 2013 mencapai US\$ 9,04miliar, sedangkan nilai ekspor pada periode Januari-Februari 2014 sebesar US\$ 1.51 miliar, meningkat 7,32% dari nilai ekspor periode yang sama tahun sebelumnya. Akan tetapi, ekspor produk pulp, kayu dan furniture selama periode 2009-2013 turun 6,31% per tahun.

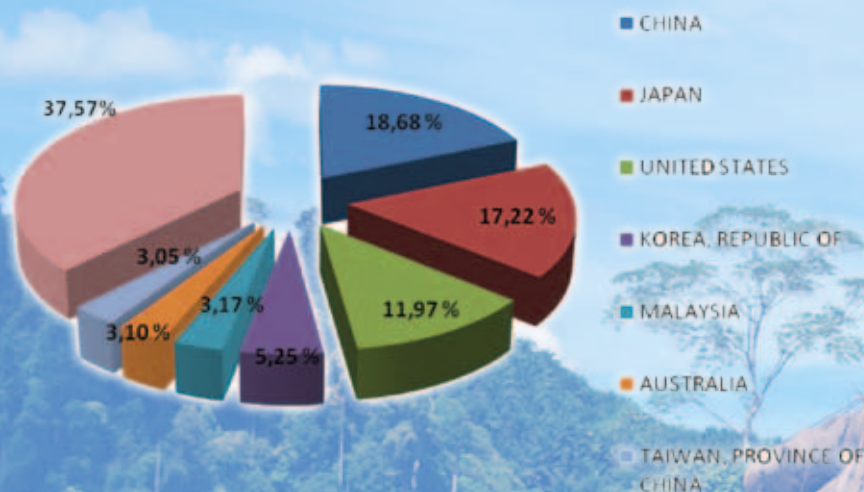
Nilai Ekspor Produk *Pulp*, Kayu dan *Furniture* Indonesia
Tahun 2009-2013 (US\$ Ribu)



Produk utama ekspor produk *pulp*, kayu dan *furniture* pada periode Januari-Februari 2014 adalah *pulp* kimia (HS 4703290000) dengan nilai ekspor sebesar US\$ 263 juta, dengan pangsa ekspor sebesar 17,40% dari total ekspor *pulp*, kayu dan *furniture* Indonesia. Kertas tanpa serat (HS 4802569000) dengan nilai ekspor sebesar US\$ 185,77 juta (12,29%), *plywood* (HS 4412310000) yang nilai ekspor US\$ 165,30 juta (10,93%) dan *furniture* kayu (HS 9403600000) dengan nilai ekspor US\$ 130,53 juta.

Negara tujuan ekspor produk *pulp*, kayu dan *furniture* Indonesia pada periode Januari-Februari 2014 adalah Tiongkok dengan nilai ekspor sebesar US\$ 282,45 juta dengan pangsa ekspor 18,68%, Jepang dengan nilai ekspor US\$ 260,44 juta (17,22%), Amerika Serikat dengan nilai ekspor US\$ 180,95 juta (11,97%), Korea Selatan sebesar US\$ 79,33 juta (5,25%) dan Malaysia sebesar US\$ 47,89 juta.

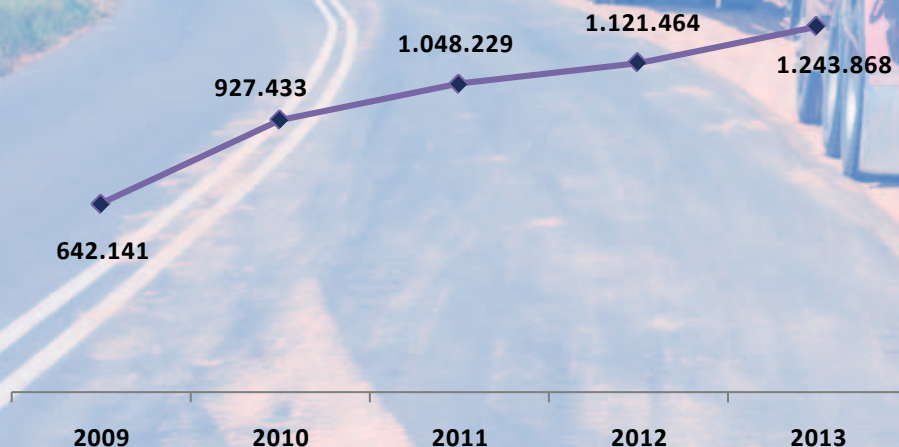
**Negara Tujuan Ekspor Produk *Pulp*, Kayu dan *Furniture* Indonesia
Periode Januari-Februari 2014**



Pasar Impor

Nilai impor produk *pulp*, kayu dan *furniture* tahun 2013 mencapai US\$ 1,24 miliar, sedangkan impor pada periode Januari-Februari 2014 sebesar US\$ 185,99 juta, nilai ini mengalami peningkatan dari nilai impor periode Januari-Februari 2013 sebesar 4,03%. Sementara itu, impor *pulp*, kayu dan *furniture* pada periode 2009-2013 tumbuh 16,33% per tahun.

**Impor Produk *Pulp*, Kayu dan *Furniture* Indonesia
Tahun 2009-2013 (US\$ Ribu)**

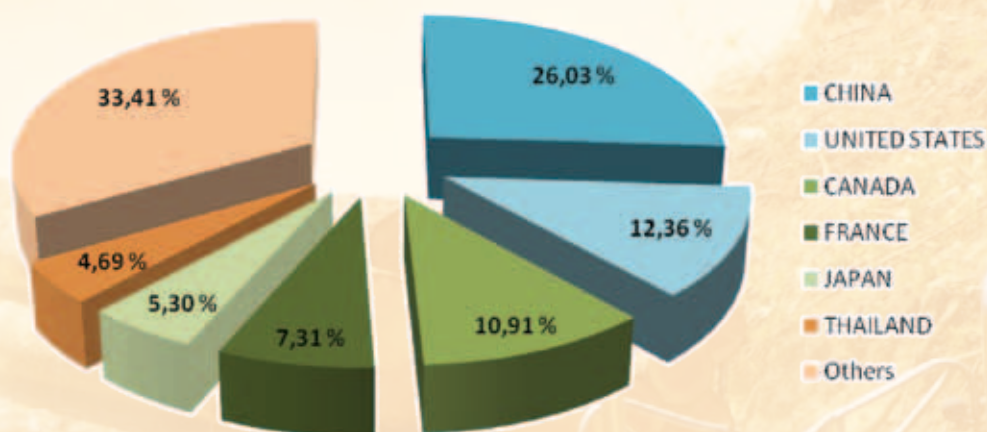




Produk impor utama *pulp*, kayu dan *furniture* Indonesia pada periode Januari-Februari 2014 adalah *pulp* kimia yang diputihkan (HS 4703210000) dengan nilai impor US\$ 63,55 juta dengan pangsa impor 34,17%; komponen kursi (HS 9401909100) dengan nilai impor sebesar 15,7 juta (8,45%) dan *pulp* kimia yang tidak diputihkan (HS 4703110000) dengan nilai impor sebesar US\$ 7,9 juta (4,27%).

Negara utama asal impor produk *pulp*, kayu dan *furniture* Indonesia pada periode Januari-Februari 2014 adalah Tiongkok dengan nilai impor US\$ 48,41 juta (26,03%), Amerika Serikat sebesar US\$ 22,9 juta (12,36%) dan Kanada US\$ 20,2 juta (10,91%).

**Negara Asal Impor Produk *Pulp*, Kayu dan *Furniture* Indonesia
Periode Januari-Februari 2014 (US\$ Ribu)**





Sukses Budi Tamora Menaklukkan Pasar Jepang

PT Budi Tamora Permai merupakan perusahaan yang bergerak di industri perkayuan yang telah memperoleh penghargaan Primaniyarta pada 2013 karena mempunyai prestasi yang bagus dalam kinerja ekspornya. Produk kayu hasil olahan perusahaan yang berlokasi di Sumatera Utara ini telah sampai ke Jepang. Permintaan produk kayu hasil olahan Budi Tamora cukup besar, sebanyak 80 persen produksinya dikirim ke Jepang.

SUKSES BUDI TAMORA MENAKLUKKAN PASAR JEPANG

Awalnya, perusahaan ini mengekspor kayu kering mulai tahun 1997. Seiring berjalannya waktu, setelah tahun 1997 Pemerintah menerbitkan peraturan terkait ekspor bahwa ekspor kayu tidak boleh lagi dalam bentuk *round timber* (bentuk bulat). Kemudian, perusahaan ini melakukan *upgrade* dengan membuat komponen furnitur yang diekspor ke Malaysia, Taiwan, dan Tiongkok. Tahun 2000, Bumi Tamora mulai memasuki pasar Amerika melalui produk *furniture* dan *finger joint* yang semuanya dari kayu karet.



Pada 2002, pasar Jepang memintanya untuk memproduksi kayu pinus. Kayu tersebut banyak terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Dari permintaan tersebut, Budi Tamora membuat kayu pinus itu menjadi *finger joint laminated boards*.

Tahun 2005-2006, Budi Tamora melakukan investasi mesin *sawmill automatic* guna mempercepat proses pengolahan kayu lantaran karakteristik kayu pinus yang besar dan panjang, sehingga apabila dilakukan secara manual akan memakan waktu yang lama.

Perusahaan ini juga memiliki fasilitas laboratorium untuk mengetes kekuatan lem sesuai dengan standar Jepang. Semua mesin diimpor dari Taiwan, Jepang, Italia, dan Jerman. Tahun 2010, dilakukan *upgrade sawmill* untuk kayu karet, karena permintaan kayu karet di Jepang semakin banyak. Sehingga, perusahaan ini harus menambah mesin, lokasi pun kami buat lebih bagus. Sampai saat ini Budi Tamora sudah memiliki sekitar 20 unit *sawmill* yang sebelumnya hanya berjumlah enam buah mesin.

Selain itu, Budi Tamora juga memiliki mesin *moulding* baru dengan kecepatan tinggi untuk menyesuaikan dengan karakteristik kayu karet yang kecil, sehingga kayu olahan yang dihasilkan akan

cepat produksinya. Perusahaan ini mempekerjakan 400 karyawan lokal, dengan produksi sekitar 1.000 meter kubik, atau sekitar 25 kontainer per bulan.

Dalam hal bahan baku, perusahaan ini menggunakan kayu dengan usia sekitar 25 tahun yang diperoleh hanya dalam radius sekitar 150-200 km. Konsumen dari Jepang mensyaratkan usia minimal kayu karet yang digunakan untuk bahan baku minimal berusia 20 tahun. Sumber bahan baku pohon karet yang melimpah di propinsi Sumatera Utara mempermudah perusahaan ini dalam memperoleh bahan baku. Selain di Propinsi Sumatera Utara, sumber bahan baku pohon karet juga dapat diperoleh di provinsi lain di pulau Sumatera, yaitu Provinsi Jambi dan Sumatera Selatan.

Perusahaan ini mengekspor dalam bentuk kayu lembaran, setelah sampai di Jepang kayu lembaran ini diproses untuk dijadikan produk furniture, anak tangga, dan sebagainya. Untuk waktu mendatang, perusahaan ini akan membuat produk jadi karena *buyer* dari Jepang menyatakan keinginannya untuk membeli langsung dalam bentuk jadi. Pasalnya, biaya produksi barang jadi di Jepang sangat tinggi. Dan, dalam waktu dekat Bumi Tamora mulai mengembangkan proses produksi barang jadi.

Langkah kedua yang diberikan *buyer* dari Jepang, yaitu perusahaan ini diminta membuat dulu anak tangganya, setelah sudah konstan, mereka akan memberikan order dalam bentuk jadi. Artinya, perusahaan ini harus melakukan pengecatan dan pengemasanyang akan menghasilkan produk dengan ukuran yang bervariasi.

Saat ini pemasaran produk kayu olahan Budi Tamora baru menyentuh daerah kecil di Jepang, produk perusahaan ini belum dipasarkan ke Ibukota Jepang, Tokyo, karena belum memperoleh pembeli dari Tokyo. Ke depan, perusahaan ini akan memasarkan produknya ke Tokyo melihat konsumen kota ini yang sangat besar.

Perusahaan ini memasarkan produk kayu olahannya sebanyak 80 persen ekspor ke Jepang, sedangkan 20 persen ke Eropa. Dan, memang perusahaan ini masih *under capacity*, yang mana kapasitas produksi maksimalnya bisa mencapai 1.600 meter kubik.

Ke depan, perusahaan ini akan berinovasi dalam membuat furniture. Dan, ada rencana, di mana akar dan bonggolnya pohon itu tadinya dibuang, dibakar, akan diolah menjadi barang yang bermanfaat. Salah satu produk yang bisa dibuat dari bahan sisa adalah bahan bakar pembangkit tenaga listrik.

Salah satu hambatan yang dialami perusahaan ini dalam melakukan ekspor adalah seringnya terjadi pemadaman listrik yang akan mengganggu proses produksi kayu olahan.

PT Budi Tamora Permai
Jl. Perintis Kemerdekaan No.88
Tg, Morowa – 20362 Medan
Sumatera Utara, Indonesia
P +62 61 7945888
F +62 61 7941652
E. info2@btptimbers.com



BANYUWANGI PASARKAN PRODUK TABLEWARE KE JEPANG



INDONESIA BERPARTISIPASI PADA FOIRE INTERNATIONALE DE MADAGASCAR 2014



Banyuwangi Pasarkan Produk Tableware ke Jepang

Pada 13-15 Mei lalu, perusahaan asal Jepang Mitsubishi Corporation Fashion Co.Ltd (MCF) asal Jepang dan datang ke Indonesia untuk melakukan pembelian produk dari Oesing Craft Banyuwangi. Kegiatan ini difasilitasi Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (DJPEN) bekerjasama dengan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pertambangan Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.

Oesing Craft merupakan produsen kerajinan berbahan baku kayu saman, kayu asem, dan kayu kelapa dalam bentuk *houseware*. Salah satu produk Oesing Craft adalah *tamarind wood multipurpose bowl* telah menerima *Award of Excellence for Handy Craft* dari UNESCO pada 2012 untuk empat kategori, yaitu *excellent, authentic, innovative, dan marketable*.

Pada misi pembelian pihak MCF diwakili oleh *Team Leader* MCF Jepang, Tatsuya Fukahori, dan Norihiro Ohto, serta perwakilan MCF Jakarta, Kenny Adhiwardana. Pada kesempatan ini, Oesing Craft menerima pesanan pembelian untuk tujuh barang produk *tableware* berupa *wooden tray, lunch tray, bowl, dan lunch plate* senilai USD 189 ribu untuk pesanan sampai dengan Desember 2014.

Pihak MCF juga akan mengeluarkan pesanan pembelian untuk empat belas barang produk *tableware* lainnya seperti *wooden cutlery, bowl, dan wooden glass* sampai setahun ke depan dengan perkiraan nilai minimum USD 75 ribu. Selain itu, masih ada sebelas barang produk *tableware* lainnya yang dihasilkan dari bahan baku kayu kelapa yang diminati MCF.



Indonesia Berpartisipasi pada Foire International de Madagascar 2014

Foire International de Madagascar 2014 merupakan pameran tahunan yang berskala internasional dengan menampilkan produk, antara lain, otomotif, *building and interiors, food, kitchen and hotel supplies, IT/telecom/electronics, industrial and machinery, consumer and household, medical and healthcare, printing and packaging, plastic and rubber.*

Pada penyelenggaraan tahun ini FIM menargetkan dikunjungi lebih dari 50.000 orang serta diikuti oleh berbagai perusahaan dari berbagai negara. Perusahaan Indonesia yang berpartisipasi pada pameran ini adalah PT Dua Kelinci (produk makanan/kacang), PT Tjiwi Kimia (kertas dan produk kertas), PT Madero Internasional (rumahkayu), PT Aica

Indria (lem), PT Damarwangi (alarm dan produk IT), PT Bina Karya Prima (*cooking oil, margarine, sabun*), PT Indofood, PT Semestaraya Abadijaya, PT Inkor Bola Pacific, PT Dirgantara Indonesia (pesawat terbang), serta PT Gajah Tunggal (ban mobil).

Pameran dagang internasional FIM 2014 merupakan sarana yang baik untuk mempromosikan produk Indonesia di kawasan Afrika. Madagascar merupakan pasar yang memiliki peluang bagus untuk produk Indonesia. Tercatat sebanyak 30 orang Madagascar per bulan yang berkunjung ke Indonesia untuk mencari produk-produk Indonesia, seperti minyak goreng, sabun, pakaian, dan mi instan. Selain itu, negara ini juga telah melakukan peninjauan untuk pembelian dua unit pesawat NC212 dari PT Dirgantara Indonesia pada tahun 2013.



"Terima kasih atas partisipasi aktif Indonesia"; demikian kira-kira yang disampaikan Presiden Madagaskar, Y.M. Hery Rajaonarimampianina kepada Kutap RI

Persyaratan Produk Kayu dari Buyer Uni Eropa



Persyaratan dari *buyer* dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: (1) persyaratan yang wajib dipenuhi oleh eksportir untuk memasuki pasar Uni Eropa, misalnya persyaratan legal; (2) persyaratan umum yang sudah diimplementasikan oleh kompetitor, dalam hal ini persyaratan umum ini sebagai syarat untuk bisa berkompetisi dengan eksportir lain; (3) persyaratan khusus untuk memenuhi syarat dari produk tertentu.

Persyaratan wajib bagi eksportir kayu dan produk kayu untuk memasarkan produknya ke Uni Eropa adalah :

- *EU Timber Regulation* - disyaratkan untuk semua jenis kayu dan produk kayu
- *Contamination* - disyaratkan untuk semua jenis kayu dan produk kayu
- *Convention on International Trade in Endangered Species (CITES)* - disyaratkan untuk jenis kayu yang langka dan dilindungi
- Pengawet untuk kayu - disyaratkan untuk semua jenis kayu dan produk kayu

EU Timber Regulation:

Peraturan ini berfungsi mengontrol keabsahan asal kayu yang diekspor ke Uni Eropa. Sejak bulan maret 2013, semua produk kayu yang diimpor oleh Uni Eropa harus berasal dari negara yang telah diverifikasi. *Buyer* Uni Eropa yang menempatkan produk kayu ke pasar harus menunjukkan bukti bahwa kayu yang diimpor bersumber dari negara yang dapat diverifikasi. Hal ini diperlukan untuk dapat melacak asal-usul kayu yang dijual di Uni Eropa. Jika *buyer* tidak bisa menunjukkan dokumen

asal-usul kayu, maka *buyer* tidak dapat menjual produknya ke pasar Uni Eropa.

Tanda CE untuk Produk Kayu yang Digunakan untuk Konstruksi

Produk kayu yang diimpor untuk keperluan sektor konstruksi harus memberikan tanda CE dengan syarat yang telah ditentukan. Tanda CE ini menunjukkan bahwa produk kayu yang dipasarkan ke Uni Eropa telah memenuhi persyaratan terkait dengan daya tahan, stabilitas, keamanan untuk dipergunakan di sektor konstruksi. Hal ini berkaitan dengan risiko yang sering terjadi di sektor konstruksi, seperti kebakaran, kebersihan, kesehatan dan keamanan lingkungan. Sejak Juli 2013, perusahaan yang membuat produk akhir untuk keperluan konstruksi diwajibkan untuk menyediakan *Declaration of Performance (DoP)*. Umumnya, eksportir kayu dari negara berkembang mengekspor produk kayu mentah atau setengah jadi, sangat jarang eksportir dari negara berkembang yang mengekspor produk akhir ke Uni Eropa, sehingga eksportir yang hanya memasok produk kayu mentah maupun setengah jadi tidak perlu untuk memenuhi persyaratan CE untuk sektor konstruksi. Eksportir hanya diminta untuk memberikan informasi yang jelas mengenai karakteristik kayu yang dipasok ke Uni Eropa.

Convention on International Trade in Endangered Species (CITES)

Eksportir dapat memasok kayu dan produk kayu dari *species* langka jika jenis kayu yang ditebang masuk dalam kelompok *CITES (Convention on International Trade in Endangered Species)*-konvensi internasional untuk *species* langka. Eksportir harus memenuhi persyaratan mengenai CITES dan akan memperoleh izin untuk menebang dan mengekspor kayu yang langka tersebut.

Bahan Pengawet untuk Kayu

Bahan kimia *arsenic* dan *cerosotes* dapat digunakan sebagai bahan pengawet kayu untuk mencegah pelapukan dan meningkatkan daya tahan kayu khususnya pada kayu yang digunakan di luar ruangan. Tidak semua jenis kayu bisa ditambahkan bahan pengawet, hanya beberapa jenis kayu yang diijinkan misalnya untuk instalasi industri atau bantalan rel kereta api.

Persyaratan Umum

Manajemen Keberlangsungan Hutan Lestari

Keberlangsungan hutan lestari menjadi perhatian penting oleh *buyer* dalam pemasaran kayu dan produk kayu ke Uni Eropa. Ini berkaitan terhadap kerusakan hutan, penggundulan hutan yang akan berpengaruh terhadap pemanasan global. Ada dua jenis sertifikasi pada keberlangsungan hutan lestari yaitu *Forest Stewardship Council (FSC)* dan *Programme for the Endorsement of Forest Certification (PEFC)*. Pada saat ini sertifikasi FSC merupakan skema umum digunakan untuk sertifikasi produk kayu dari hutan tropis. Pangsa pasar kayu dan produk kayu dari hutan non tropis lebih besar dibanding

kayu dari hutan tropis khususnya di Uni Eropa bagian utara dan barat. Sebab, pasar kayu tropis merupakan pasar kelas premium mengingat harga kayu tropis lebih mahal dengan membebankan biaya sertifikasi kepada konsumen.

Persyaratan Khusus

Eco-Label untuk Kayu

Eco-Label bukan hanya terfokus pada asal kayu dari hutan lestari, tapi juga berkaitan dengan aspek produksi, di antaranya adalah pemrosesan misalnya dengan penggunaan bahan bakar, dan manajemen pengolahan limbah; pengepakan; dan penggunaan bahan pengawet. Ada beberapa *Eco-Label* untuk produk kayu, akan tetapi yang umum dikenali adalah EU *Eco-Label* untuk produk lantai kayu dan furnitur.

Selain itu *buyer* Uni Eropa memberikan perhatian khusus kepada usaha kecil menengah untuk bisa memasarkan produknya dengan memberikan keringanan, di antaranya dengan sertifikasi bahwa produk kayu tersebut merupakan hasil produksi dari usaha kecil menengah.



DAFTAR

IMPORTIR

PLOB AND CO GMBH

Stemwarder Landstraße 15 22885 Barsbüttel
Barsbüttel – Germany

Tel : +49405371610

Email : info@ploss.com

Product : *Furniture, Bedding, Lamps Illum. Signs*

Tel : +604 2723432

Email : msomers@transworldimports.com

Product : *Paper & Paperboard*

PERGAY

Route de nexon-B.P.150-87004

Limoges - France

Tel : (33) 05 55 31 24 24

Email : pergay.diffusion@wanadoo.fr

Product : *Furniture, Bedding, Lamps Illum. Signs, Parcel & Returned Goods NCAK*

INTER LINK SA

Z.A. du Niederwald F-67470 France

Tel : +33 3 88 05 55 50

Email : info@interlink-sa.com

Product : *Furniture, Bedding, Lamps Illum. Signs*

LE COMPTOIR

Le Comptoir Du Jardin 221 Avenue Des
Pepinieres-Fleur 486-94648 Min Rungis Cedex
Min Rungis Cedex - France

Tel : +33 45 12 09 45

Email : benjamin.gousse@lecomptoir.com

Product : *Parcel & Returned Goods NCAK*

GROS OURS DU BRABANT

51 rue Defrance Vincennes - France

Tel : +33 1 43 65 54 32

Email : grous-ours@wanadoo.fr

Product : *Furniture, Bedding, Lamps Illum. Signs*

CAFOM DISTRIBUTION SAS

3, avenue Hoche 75008 - PARIS Paris - France

Tel : +33 56 60 30 79

Email : contact@cafom.com

Product : *Furniture, Wooden Products, Handicrafts*

ART DE FONDRE

17, Rue Sainte Marguerite F 93500 Pantin
Pantin - France

Tel : +33 48331666

Email : art-de.fondre@wanadoo.fr

Product : *Printed Books, Newspaper, Pictures, gift & Craftf*

SARL EDELMAN-OUTDOOR

ZAL Sainte Barbe Rue du Centre

Marles Les Mines - France

Tel : +33 6 74 36 59 46

Email : edelman.outdoor@aol.fr

Product : *Furniture*

LIVARD FURNITURE CO LTD

54-10 Buk-ri Namsa-myeon, Cheoin-gu Yongin-si Gyeonggi-do Seoul - Korea, South

Tel : +82-31-3317950

Email : johnkim@livart.co.kr

Product : *Furniture, Bedding, Lamps Illum. Signs*

TRANSWORLD IMPORTS INC

#115-11960 Hammersmith way
Richmond, B.C. - Canada

TRADE **X**PO ^{29th} Indonesia

Towards Green Business

Exhibition | **Trade & Investment**
Business Forum | **Business Matching**

8-12 October 2014
Jakarta International Expo
Kemayoran - Jakarta

Organized by:
The Ministry of Trade of the Republic of Indonesia
Directorate General for National Export Development



Phone : +6221-2352-8644

Fax : +6221-2352-8645

Email : tradexpoindonesia@kemendag.go.id

www.tradexpoindonesia.com

DJPEN - Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan
Jl. M. I. Ridwan Rais No. 5, Gedung Utama Lantai 3
Jakarta Pusat, Indonesia 10110

(62-21) 3858171

(62-21) 23528652

djpen.kemendag.go.id

p2ie@kemendag.go.id

CSC Kemendag

@csckemendag



PRODUCTS ON DISPLAY

Manufactured Goods and Services

Furniture and Furnishing

Knock Down House and
Garden Furniture

Food and Beverages

Fashion, Life Style,
and Creative Products

Services & Investment

Premium Products of
Indonesia's Provinces



Membership Services

<http://djpen.kemendag.go.id/membership>

Join Us

